

EDISI : SENIN, 11 NOVEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 8 NOVEMBER 2018

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar  
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.020  0,14%  
(Kurs JISDOR pada 8 November 2019)

## STOCK MARKET

6 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.177,99 (+0,20%)**

Volume Transaksi : 9,037 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,155 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,811 Triliun


Foreign Sell : Rp 3,800 Triliun

## BOND MARKET

8 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : **273,6964  +0,18%**

Gov Bond Index : **268,7367  +0,17%**

Corp Bond Index : **296,4803  +0,21%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 8/11/2019 (%)	KAMIS 7/11/2019 (%)
4,52	FR0077	6,3815	6,3986
9,52	FR0078	6,9516	6,9730
14,36	FR0068	7,2811	7,3801
19,45	FR0079	7,5472	7,6269

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,41%</b>	IRDSHS <b>-2,04%</b>	<b>+2,45%</b>
	Saham Agresif <b>+0,17%</b>	IRDSH <b>-0,54%</b>	<b>+0,71%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>-0,41%</b>	IRDSH <b>-0,54%</b>	<b>+0,13%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,24%</b>	IRDCPS <b>-0,31%</b>	<b>+0,55%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,17%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,12%</b>	IRDPTS <b>+0,14%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,19%</b>	IRDPT <b>+0,17%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,18%</b>	IRDPT <b>+0,17%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,19%</b>	IRDPT <b>+0,17%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,14%</b>	IRDPTS <b>+0,14%</b>	<b>+0,00%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
PNM Faaza <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Dana Likuid <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Konsumsi rumah tangga pada kuartal IV/2019 diprediksi tidak akan semancer tahun lalu karena minimnya intervensi dari pemerintah
- Kabar baik penambahan cadangan devisa pada Oktober dan bocoran perbaikan data Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal III/2019 makin memperkuat daya tahan pondasi ekonomi Indonesia di tengah gejolak ekonomi global
- Kepercayaan diri pelaku pasar keuangan mulai meningkat seiring dengan adanya pemangkasan suku bunga acuan oleh sejumlah bank sentral dan optimisme kelanjutan negosiasi perang dagang
- Gapmmi menyatakan target pertumbuhan akhir 2019 terkoreksi karena konsumsi konsumen kelas menengah bawah dan bawah yang rendah
- Instrumen surat utang masih menjadi andalan korporasi dalam menggalang dana di pasar modal seiring dengan masih banyaknya tantangan pada produk investasi anyar lainnya.

## Economy

---

### 1. Cermat Putuskan Suku Bunga Acuan

Arus modal asing yang masuk dalam bentuk portofolio ke Indonesia dipengaruhi kebijakan moneter Bank Indonesia dalam bentuk suku bunga acuan. Meski demikian, ada jeda atau selisih waktu antara kebijakan BI dengan langkah investor ke pasar portofolio. (Kompas)

### 2. Masyarakat Cenderung Tahan Utang dan Beli Rumah

Daya beli masyarakat pada awal tahun depan diperkirakan masih jalan di tempat meski Bank Indonesia giat menstimulasi pertumbuhan konsumsi rumah tangga melalui kebijakan moneter dan makroprudensial pada 2019. Masyarakat cenderung menabung di bank daripada berutang untuk kebutuhan konsumsi bernilai tinggi, seperti membeli rumah.. (Kompas)

### 3. Konsumsi Rumah Tangga Butuh Stimulus

Konsumsi rumah tangga pada kuartal IV/2019 diprediksi tidak akan semoncer tahun lalu karena minimnya intervensi dari pemerintah.. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ketahanan Ekonomi RI Meningkat

Kabar baik penambahan cadangan devisa pada Oktober dan bocoran perbaikan data Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal III/2019 makin memperkuat daya tahan pondasi ekonomi Indonesia di tengah gejolak ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pemerintah Fokus Ketahanan Pangan

Dalam lima tahun ke depan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) bakal fokus membangun infrastruktur sumber daya air dan air minum guna mengejar target ketahanan pangan dan penyediaan air minum. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Optimisme Pasar Global Meningkat

Kepercayaan diri pelaku pasar keuangan mulai meningkat seiring dengan adanya pemangkasan suku bunga acuan oleh sejumlah bank sentral dan optimisme kelanjutan negosiasi perang dagang. (Bisnis Indonesia)

### 2. Eropa Setop Pendanaan Fosil

Menteri keuangan Uni Eropa, dalam sebuah pernyataan bersama, Jumat (8/11), menyerukan penghentian pendanaan untuk proyek-proyek minyak, gas, dan batu bara. Hal ini menandai perubahan besar dalam upaya memerangi perubahan iklim. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Upaya Tingkatkan Produksi Ikan Terganjil Harga Pakan

Upaya membangkitkan produksi perikanan budidaya terganjal harga pakan yang mahal. Pelaku usaha mengeluhkan komponen biaya pakan yang mencapai 80 persen dari biaya produksi. (Kompas)

### 2. Kenaikan Tarif Tol Mengacu Inflasi

Penyesuaian tarif per dua tahun untuk tiga ruas tol sudah diajukan ke pemerintah. Tiga ruas itu adalah Kertosono-Mojokerto, Makassar seksi IV, dan Jagorawi. Pemerintah memastikan kenaikan tarif tidak besar karena inflasi dalam dua tahun terakhir rendah. (Kompas)

### 3. Regulasi dan Bahan Baku Jadi Tantangan Investasi

Potensi investasi sektor manufaktur di dalam negeri dinilai masih besar lantaran ketersediaan bahan baku yang melimpah. Namun, pelaku industri menilai banyaknya regulasi yang menghambat dan minimnya industri bahan baku dan penolong menjadi penghambat masuknya investasi tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kinerja Industri Mamin Terhambat

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) menyatakan target pertumbuhan pada akhir tahun ini terkoreksi karena konsumsi konsumen kelas menengah bawah dan bawah yang rendah. (Bisnis Indonesia)

### 5. Awasi Ketat Importasi TPT

Pengawasan yang ketat dalam proses importasi diperlukan untuk memperkuat efektivitas penerapan bea masuk tindakan pengamanan sementara (BMTPS) impor tekstil dan produk tekstil (TPT). (Bisnis Indonesia)

### 6. Investasi Otomotif Diprediksi Tak Akan Surut

Pelaku industri otomotif optimistis potensi pasar kendaraan roda empat di Indonesia masih menjanjikan untuk menarik investasi baru. Keluarnya salah satu pabrik lama ini dinilai tak akan menyurutkan investor. (Bisnis Indonesia)

### 7. Pemerintah Atur Tarif Khusus Industri

Pemerintah tengah menggodok formula baru tarif listrik khusus industri menyusul rendahnya konsumsi dari sektor tersebut. Langkah tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (Bisnis Indonesia)

#### 8. Asuransi Syariah Cenderung Tertahan

Kinerja industri asuransi syariah pada 2020 mendatang diproyeksikan akan stagnan, atau relatif sama seperti tahun ini, seiring dengan kemungkinan berlanjutnya perlambatan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

#### 1. Basis Investor Daerah Diperkuat

Keterbatasan perusahaan efek di daerah melatarbelakangi otoritas bursa untuk mendorong percepatan pendirian perusahaan efek daerah. Sampai saat ini, perusahaan efek masih terkonsentrasi di Jakarta sehingga basis investor di daerah lain masih sedikit. (Kompas)

#### 2. Obligasi Rp26,9 Triliun Siap Masuk Pasar

Obligasi korporasi senilai Rp26,93 triliun siap masuk ke pasar modal hingga akhir tahun ini. Per Oktober 2019 Pefindo mendapatkan mandat penerbitan surat utang korporasi sebesar Rp26,9 triliun dan sektor perbankan masih mendominasi sebesar Rp10,15 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Korporasi Masih Andalkan Surat Utang

Instrumen surat utang masih menjadi andalan korporasi dalam menggalang dana di pasar modal seiring dengan masih banyaknya tantangan pada produk investasi anyar lainnya. Hingga September 2019, BUMN masih konservatif dalam memilih instrumen penggalangan dana. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### 1. Emiten Kontraktor Kebut Kontrak Akhir Tahun

Emiten badan usaha milik negara (BUMN) di sektor konstruksi tengah berupaya menjaga kinerja keuangan hingga akhir tahun ini dengan cara mengejar perolehan proyek baru serta mempercepat realisasi kontrak-kontrak yang telah didapatkan. (Bisnis Indonesia)

#### 2. ANTM Tekan Beban Produksi

Aneka Tambang Tbk. terus memfokuskan optimalisasi produksi perseroan guna menekan beban pokok produksi yang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah produksi perseroan. (Bisnis Indonesia)

#### 3. TBLA Kerek Porsi Konsumer

Tunas Baru Lampung Tbk. beralih dari sektor pertanian dan perkebunan menjadi sektor barang konsumsi serta makanan dan minuman. BEI telah menyetujui hal tersebut. (Bisnis Indonesia)